

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the influence of CEO Power on Tax Avoidance, with Institutional Ownership as a moderating variable, in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. The phenomenon of tax avoidance in the mining sector is a crucial issue, considering its significant contribution to state revenue, while often intersecting with cost efficiency strategies by management. The research method used is quantitative with a descriptive approach. Sampling was conducted using a purposive sampling technique, resulting in 68 data observations over a three-year observation period. The data analysis technique employed is Moderated Regression Analysis (MRA) with a centering procedure to address multicollinearity issues. The dependent variable in this study is Tax Avoidance, proxied by the Effective Tax Rate (ETR), while the independent variables are CEO Power and Institutional Ownership as the moderating variable. The research results indicate that, partially, CEO Power has no significant influence on Tax Avoidance. This suggests that executive authority in the mining sector is constrained by strict fiscal regulations. Conversely, Institutional Ownership is proven to have a significant negative effect on ETR, meaning that the presence of institutional investors encourages higher tax avoidance practices to optimize after-tax profits. Furthermore, the moderation test results show that Institutional Ownership is unable to moderate the influence of CEO Power on Tax Avoidance. These findings provide implications for tax regulators to increase supervision of institutional ownership structures to mitigate aggressive tax avoidance risks.

Keywords: CEO Power, Institutional Ownership, Tax Avoidance, Effective Tax Rate, Mining Sector.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *CEO Power* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Fenomena penghindaran pajak di sektor pertambangan menjadi isu krusial mengingat kontribusinya yang besar terhadap pendapatan negara namun seringkali bersinggungan dengan strategi efisiensi biaya oleh manajemen. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan 68 observasi data selama tiga tahun periode pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan prosedur *centering* untuk mengatasi masalah multikolinearitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan variabel independen adalah *CEO Power* dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *CEO Power* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa otoritas eksekutif di sektor pertambangan dibatasi oleh regulasi fiskal yang ketat. Sebaliknya, Kepemilikan Institusional terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR, yang berarti keberadaan investor institusi mendorong praktik penghindaran pajak yang lebih tinggi demi optimalisasi laba setelah pajak. Selain itu, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *CEO Power* terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini memberikan implikasi bagi regulator perpajakan untuk meningkatkan pengawasan pada struktur kepemilikan institusional guna memitigasi risiko penghindaran pajak yang agresif.

Kata Kunci: *CEO Power*, Kepemilikan Institusional, *Tax Avoidance*, *Effective Tax Rate*, Sektor Pertambangan.